

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Lingkungan

##### 1. Arti Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Menurut Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya.

Sedangkan menurut Salim Emil, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari lingkungan tempat Pendidikan itu diselenggarakan. Menurut Avianto Muhtadi dkk lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup. Lingkungan yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme dan kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas.

Pengertian lingkungan juga ditegaskan pemerintah melalui yuridis undang-undang nomor 32 tahun 2009. Menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam it sendiri, kelangsungan

---

<sup>1</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan, *Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*, Modul Vol. 18, No. 2, 2018, 77

perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar. Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup> Lingkungan juga dimaknai semua hal di luar diri. Lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan belajar.<sup>3</sup> Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya seperti benda dan orang yang berbeda.<sup>4</sup>

Otto Somarwoto, mencirikan lingkungan yakni segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan kita. Selanjutnya, S.T. Munajat Danusyaputro, lingkungan adalah segala keadaan termasuk orang dan kegiatannya dan mempengaruhi kehidupan manusia. Selain itu, A.L. Selamat Riyadi, lingkungan adalah ilmu karena dapat menerapkan disiplin ilmu yang berbeda melalui cara biologis untuk menangani masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh gerakan manusia itu sendiri.<sup>5</sup>

Sesuai kata-kata Islam, lingkungan dikenal sebagai ungkapan al-Bi'ah yang menyiratkan lingkungan sebagai ruang hidup, khususnya bagi manusia.<sup>6</sup> Demikian pula Undang-undang juga mengandung pengertian tentang lingkungan yaitu segala benda, kekuasaan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan cara berperilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, manusia dan makhluk hidup lain.<sup>7</sup>

Satu lagi definisi yang dikemukakan oleh Jain adalah bahwa lingkungan adalah: "... *environment is*

---

<sup>2</sup> Yudi Utomo, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 2008), 1

<sup>3</sup> Oos M. Anwas, "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dalam *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. XII. 284

<sup>4</sup> Juli, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996). 35

<sup>5</sup> Harun M.H, *Lingkungan Hidup: Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). 6.

<sup>6</sup> Mujiono Abdilllah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pramadina, 2001). 49.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia, No. 32 tahun 2009. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

*made up as combination of our natural and physical surrounding and the relationship of people with environment, wich includes aesthetic, historical, cultural, economic and social*"<sup>8</sup>Lingkungan terdiri dari perpaduan faktor lingkungan reguler dan aktual dan hubungan manusia dengan lingkungan, yang menggabungkan keestetikaan, sosial, moneter, dan budaya.

Lingkungan dicirikan sebagai keadaan fisik, senyawa dan biotik yang meliputi dan makhluk hidup.<sup>9</sup> Sementara itu, lingkungan merupakan anugerah Tuhan yang dibagikan kepada manusia untuk dijaga dan dilestarikan, bukan untuk dimanfaatkan secara tidak wajar sehingga muncul sifat-sifat yang merugikan dan miring yang mengakibatkan terganggunya kehidupan di dunia ini.<sup>10</sup> Dengan tujuan yang sama, Siahaan mengutarakan pengertian lingkungan sebagai segala hal yang terdapat pada suatu ruang dimana makhluk hidup tinggal dan dapat mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Menurut Agoes Soegianto, lingkungan adalah upaya untuk menyelidiki informasi tentang bagaimana alam berfungsi. Apa yang disiratkannya adalah apa arti orang untuk lingkungan dan mengurus masalah alam yang orang cari menuju masyarakat yang ekonomis. Semua makhluk hidup harus mendapatkan makanan yang cukup, udara bersih, air bersih, dan lainnya agar mampu hidup dengan baik.<sup>12</sup> Emil Salim, guru di Perguruan Tinggi Indonesia yang juga menyatakan hal yang sama tentang lingkungan.

Secara sosial kultural, lingkungan berisi semua

---

<sup>8</sup> Jain R.K. *et al.*, *Environmental Impact Analysis: A New Dimension In Decision Making*, second Edition (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1981). 2

<sup>9</sup> Michael Allaby, *Dictionary of the Environmen*, (London: Millan Press, 1979). 213.

<sup>10</sup> AliYafie, *Merintis Fikih Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Pers, 2006). 9.

<sup>11</sup> N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004). 4.

<sup>12</sup> Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Erlangga Press

perasaan, kerja sama, dan kondisi luar yang sebanding dengan perlakuan atau pekerjaan orang lain. Desain kehidupan sehari-hari, afiliasi kelompok, cara hidup daerah setempat, pembelajaran yang berhasil, menunjukkan pelatihan, arahan dan bimbingan diartikan sebagai lingkungan.<sup>13</sup> Lingkungan dapat pula diartikan sebagai kerangka rumit di luar diri seseorang yang berdampak ke perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan ruang atau tempat yang terlibat oleh setiap makhluk hidup yang saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain.

## 2. Jenis-Jenis Lingkungan Hidup

### a. Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya, baik fisik maupun biologis. Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi.

### b. Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan mencakup lingkungan buatan manusia yang dibangun dengan bantuan atau masukan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi modern. Lingkungan hidup buatan bersifat kurang beraneka ragam karena keberadaannya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia.

### c. Lingkungan Hidup Sosial

Lingkungan hidup sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Lingkungan hidup sosial ini dapat membentuk lingkungan buatan atau binaan tertentu yang berkaitan dengan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan antara individu dengan masyarakat sangat erat dan saling

---

<sup>13</sup> Westi Somanto, Psikologi Pendidikan: Landasan Pemimpin Pendidikan (Jakarta: Rineka

<sup>14</sup> Joraini Djamil Irawan, Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Lingkungan (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). 108

mempengaruhi serta saling bergantung.<sup>15</sup>

### 3. Unsur-Unsur Lingkungan

Seperti yang ditunjukkan oleh Nomy H.T. Siahaan membentuk komponen lingkungan sebagai berikut:

- a. Daya atau energi
- b. Kondisi atau keadaan
- c. Perilaku atau karakter
- d. Ruang, tempat komponen ditemukan
- e. Interaksi, atau disebut organisasi kehidupan.<sup>16</sup>

Dengan memahami komponen-komponen di atas, secara keseluruhan komponen lingkungan dapat dibagi menjadi tiga: Pertama, komponen alam (biotik) khususnya komponen lingkungan berupa manusia, hewani, tumbuhan, dan entitas organik. Kedua, komponen abiotik berupa tanah, air, udara, dan lainnya. Ketiga, komponen social yang dibuat oleh masyarakat berupa nilai, pemikiran, dan keyakinan dalam berperilaku. Kehidupan sosial mempengaruhi pengaturan nilai dan standar yang dirasakan dan dipegang oleh semua warga.

Azwar membagi lingkungan sesuai variabel pembentuknya, menurutnya lingkungan dibagi menjadi dua macam. Lingkungan alami dan buatan. Lingkungan alami adalah ciptaan Allah SWT sementara lingkungan buatan adalah ciptaan manusia.<sup>17</sup> Ada juga yang membagi lingkungan menjadi lingkungan internal (unsur yang terkandung dalam makhluk hidup) dan lingkungan luar (unsur dari luar entitas organik).<sup>18</sup>

Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi masa kini, selain perluasan variabel ekologis yang harus

---

<sup>15</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan, *Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*, Modul Vol. 18, No. 2, 2018, 77.

<sup>16</sup> Joraini, Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas Lingkungan (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). 108

<sup>17</sup> Azrul, *Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979).11.

<sup>18</sup> Azrul, *Ilmu Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979).11

dipikirkan, secara bersamaan juga terjadi penurunan unsur-unsur yang berbeda tersebut.

Menurut Fuad Ansyari, lingkungan memiliki tiga bagian, yaitu:

- a. Lingkungan phisyc, sesuatu di sekitar yang tidak bernyawa contohnya bangunan, cahaya, air.
- b. Lingkungan alam, sesuatu di sekitar yang alami, seperti manusia, hewan, tumbuhan.
- c. Lingkungan sosial, khususnya orang-orang yang berbeda yang dekat atau dengan siapa kita memiliki hubungan sosial.<sup>19</sup>

Seperti yang ditunjukkan oleh Juli Soemirat Slamet lingkungan dapat dinamai sebagai berikut:

- a. Lingkungan hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik)
- b. Habitat reguler, dan lingkungan buatan (manusia)
- c. Lingkungan pra-kelahiran dan lingkungan pasca-kehamilan
- d. Lingkungan biofisik dan psikososial
- e. Air (hidrosfer), udara, tanah, biosfer) dan sosial (sosiosfer)
- f. Perpaduan kelima lingkungan tersebut.<sup>20</sup>

Perubahan lingkungan mampu merubah perilaku manusia dengan menyesuaikan diri pada keadaan yang baru. Perubahan perilaku manusia pada saat itu akan menyebabkan perubahan lingkungan. Hubungan yang dinamis di antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini, dapat dikatakan bahwa dengan lingkungan kehidupan yang layak, orang dapat tumbuh secara ideal, dan lingkungan dapat berkembang menjadi lebih ideal.<sup>21</sup>

Seiring dengan penambahan penduduk, kebutuhan akan pangan semakin meningkat. Namun peningkatan kebutuhan tersebut tidak sejalan dengan jumlah manusia yang kian hari semakin bertambah. Karena itu

---

<sup>19</sup> Fuad Ansyari, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977).18

<sup>20</sup> Slamet, *Kesehatan Lingkungan*. 36

<sup>21</sup> Sufrihsyah dan Fitriani, "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup", dalam

*Substantia*, Vol.XIV. 64.

diperlukanlah revolusi di dalam bidang pertanian dengan menggunakan aneka pupuk dan zat kimia lainnya sebagai media. Hutan yang seharusnya hijau ditebang dan dialihkan menjadi lahan pertanian. Upaya penguatan hortikultura yang tidak perlu akan berdampak buruk terhadap lingkungan. Perawatan dengan zat sintetis yang tidak perlu akan menyebabkan kontaminasi air dan tanah. Penggunaan pestisida untuk tanaman juga akan sangat mempengaruhi kesejahteraan manusia.<sup>22</sup>

Mengabaikan lingkungan adalah sikap yang tidak mencerminkan kekhawatiran akan apa yang akan terjadi.<sup>23</sup> Akhir-akhir ini mentalitas manusia terhadap lingkungan sebenarnya cukup menegangkan, dimana pada masing-masing lingkungan umumnya tidak dianggap penting. Jika dicermati, sebagian besar peristiwa bencana yang merugikan manusia itu benar-benar terjadi karena ulahnya sendiri. Dengan itu upaya untuk mengajarkan karakter dalam pandangan afeksi untuk lingkungan sangat penting dan harus terus digalakkan.

#### **4. Pandangan Islam tentang Lingkungan Hidup**

Islam memiliki pendidikan yang jelas antara di mana letak kesalahannya dan perkembangan kemajuan yang telah terjadi di muka bumi ini. Otak manusia telah berkembang begitu cepat sehingga kehilangan keseimbangannya dengan kemajuan ruh dan jiwa.<sup>24</sup> Jiwa manusia telah unggul dalam mengembangkan kemajuan materi, namun tidak disesuaikan dengan kejiwaan dan kerohaniannya. Misalnya di tengah kehidupan yang sangat kaya, banyak orang yang mengalami kemiskinan hidup. Ketika orang-orang sibuk mengejar kehidupan dunia, mereka lupa bahwa kehidupan di dunia ini tidak kekal.

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini, selain Allah

---

<sup>22</sup> Risman, *Pertanian Ramah Lingkungan* (Jakarta: Citra Unggul Laksana, 2005). 4.

<sup>23</sup> Ahmad Faisal, *Hukum Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisa, 2016). 1.

<sup>24</sup> Salaim, *Lingkungan*,. 80

beserta Dzat dan sifat-Nya. Langit dan bumi dengan segala isi dan peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kenyataan yang sangat mengesankan dan menakjubkan akal dan sanubari makhluk manusia. Itulah alam semesta atau disebut *alkaun (universum)*.

Menurut Islam pandangan terhadap alam semesta bukan hanya berdasarkan akal semata. Alam semesta difungsikan untuk menggerakkan emosi dan perasaan manusia terhadap keagungan *al-Khaliq*, kekerdilan manusia di hadapan-Nya, dan pentingnya ketundukan kepada-Nya. Artinya, alam semesta dipandang sebagai *dalil qath'i* yang menunjukkan keesaan dan ketuhanan Allah. Allah swt telah mengatur semua proses penciptaan bumi. Dan Allah telah memberitahukan kepada umatnya mengenai penciptaan bumi dan alam semesta melalui Al-quran. Penciptaan alam semesta merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an mengajak kita untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang dapat diungkapkan maupun yang belum dapat diungkapkan oleh manusia.

Salah satu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai proses penciptaan alam semesta yaitu Q.S. As-Sajdah (32) : 4 yang artinya "*Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dalam waktu enam hari, kemudian dia bersemayam di atas Arsy. Kamu semua tidak memiliki seorang penolong dan pemberi syafaat pun selain diri-Nya. Lalu, apakah kamu tidak memperhatikannya ?*".

Makna dari ajaran tersebut bagi saya adalah kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberi amanat untuk mengurus dan melestarikan alam tidak boleh sombong, harus selalu bersyukur, karena korelasi antara alam dengan manusia begitu erat, sehingga apa yang diperbuat manusia terhadap alam, maka demikian pula alam akan berbuat kepada manusia. Agama sebagai *device* yang ditetapkan Tuhan kepada manusia



untuk mengontrol segala perbuatan manusia begitupun menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam. Di antara dalil ajakan agama terutama Islam untuk tidak bersikap sewenang-wenang kepada alam adalah seperti yang tercantum pada Alquran surah al-A'raf Ayat 56 yang artinya sebagai berikut “*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*”

Oleh karena itu menjaga kelestarian alam itu sangat penting bagi kelangsungan hidup untuk makhluk hidup yang ada di dalamnya, terutama manusia dalam menjalani hidup sangat bergantung pada alam. Mekanisme Alam (Sunnatullah) adalah ketentuan-ketentuan Allah sebagai hukum yang mengatur alam semesta ini beserta isinya. Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dilengkapi dengan hukum-hukum (sunnatullah). Dan jika hukum-hukum tersebut dilanggar, maka alam akan hancur. Itulah hakikat sunnatullah yang telah ditentukan oleh Dzat Yang Maha Tinggi sebagai Sang Pencipta, Pengatur dan tempat kembali seluruh alam. Maka dari itu kita selaku makhluk yang ada di alam semesta ini harus memperlakukan alam dengan sebaik-baiknya.

Tujuan alam diciptakan adalah bukan untuk dirusak, dieksploitasi secara berlebihan, dicemari, atau bahkan dihancurkan. Akan tetapi adalah untuk difungsikan semaksimal mungkin dalam kehidupan. Di Al-Qur'an, akan tampak ayat yang berkaitan dengan lingkungan. Ada sekitar dua ayat, yakni al ard dan al Jannah. Kata ard diulang berkali-kali dalam Alquran.<sup>25</sup> Kata al-Jannah memiliki 188 pengulangan.<sup>26</sup> Kata ard yang digunakan Al-Qur'an erat kaitannya dengan pelestarian alam. Sedangkan kata al-jannah, sesuai bahasanya berarti taman, sementara

---

<sup>25</sup> Muhammad Fua'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li al-Faz al-Qur'an al-Karim*

<sup>26</sup> Muhammad Fua'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li al-Faz al-Qur'an al-Karim*. 339-232

dapat pula diartikan sebagai surge dalam bahasa Indonesia.<sup>27</sup>

Konsep lingkungan dalam Islam dikemukakan oleh Al-Qur'an dengan istilah yang berbeda. Istilah tersebut akan dipahami dalam segmen-segmen berikut:

a. al-Alamin

Kata al-'Alamin dirujuk dalam Al-Qur'an beberapa kali dengan perubahan kata yang berbeda. Kata ini mengandung arti makhluk khususnya manusia, sebagaimana disebutkan dalam ayat kedua dari Al-Qur'an Surah Al-Fatihah (Segala puji bagi Allah, Penguasa alam semesta). Kata al-'Alamin adalah bentuk jamak dari kata alam yang mencakup spesies biotik seperti manusia, tumbuhan dan makhluk, selain itu tidak dapat dipisahkan dari spesies abiotik seperti benda mati lainnya.<sup>28</sup>

b. Bumi

Menyiratkan lingkungan sebagai planet sempurna, dengan pentingnya tanah sebagai ruang untuk entitas organik atau entitas organik. Sebagaimana dipahami dalam juz ke-24 Al-Qur'an, surah al-'Araf (...bumi gagal mengingat lingkungan bagi manusia sampai waktu tertentu).<sup>29</sup> Lingkungan yang telah diberikan Allah swt. untuk mendukung umat manusia. Dengan cara ini, orang harus berurusan dengan dan menangani lingkungan reguler dengan berbagai aset yang dapat diakses dan dapat diharapkan, dengan cara yang masuk akal sehingga orang dapat menghargainya sekarang dan nanti. Berangkat dari hal tersebut, istilah Al-Qur'an untuk menghadirkan lingkungan dapat dikatakan bahwa lingkungan ini adalah ciptaan Allah swt. sekaligus Allah swt sebagai pemilik dan pengawas

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. I (Ciputat: Lentera Hati, 2002). 189.

<sup>28</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001). 34

<sup>29</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001), 44

alam semesta ini.

Manusia telah diberi perintah dan dipercaya serta berpotensi sebagai perluasan tangan Tuhan untuk mengawasi dan mengembangkan dunia ini, perintah ini sering disebut dengan khalifah. Dalam bahasa yang lebih ringkas, menjaga alam adalah perintah dari Tuhan.<sup>30</sup>

Lingkungan yang diawasi oleh masyarakat harus tetap stabil dalam mengawasi dan menjaganya agar batas angkutnya tetap ideal. Untuk mengikuti batas penyampaian lingkungan, orang harus mengikuti kepentingan, semuanya. Orang harus mematuhi dan tunduk pada setiap pengaturan yang dibuat oleh Allah swt. mengikuti secara proporsional untuk semua kepentingan. Kepentingan pemeliharaan alam dan kepentingan bantuan manusia dipikirkan secara layak sampai pada tingkat kepekaan lingkungan.<sup>31</sup>

Komitmen manusia sebagai pengawas ekologi berarti memiliki pilihan untuk mengakui kebahagiaan di planet ini dan alam semesta yang besar serta bantuan pemerintah untuk semua pertemuan, sehingga orang harus mematuhi dan tunduk pada aturan atau keputusan yang telah ditetapkan oleh Allah swt karena alam ini sebagai lingkungan tempat tinggal orang-orang yang akomodatif dan setia kepada sunnatullah atau hukum keadaan dan hasil logis yang telah digambarkan oleh pembuatnya. Dengan demikian, jika alam tidak dijaga dengan baik, alam kemudian akan menjadi liar yang pada akhirnya akan mengamuk dan membuat peristiwa bencana terjadi.

Perlakuan terhadap lingkungan sebagaimana dimaksud di atas di tengah lingkungan beragama, langkah serta merangsang otak. Apakah ada pelajaran ketat yang mengandung pesan moral berkaitan dengan administrasi alam? Asalkan ini benar, untuk alasan apa rencana permainan dan keadaan ekologis di negara ini tidak benar

---

<sup>30</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001). 202.

<sup>31</sup> Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 2001). 163

terbentuk? Lalu dimana letak kesalahannya?<sup>32</sup>

Dengan asumsi melihat kembali makna lingkungan seperti yang digambarkan di segmen sebelumnya, kita akan mencapai resolusi bahwa sebenarnya lingkungan adalah manifestasi Tuhan yang semuanya saling terkait dan dibatasi oleh aturan Tuhan (Sunnatullah). Selanjutnya, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Aris Marfa'i, bahwa pandangan dan teladan aktivitas manusia dalam hal lingkungan adalah pelaksanaan tauhid dan sifat-sifat yang ketat.<sup>33</sup>

Masalah kebersihan alam merupakan masalah yang sulit dilirik oleh masyarakat. Bila diperhatikan, masalah kerapian, sampah dan saluran air yang kotor masih menjadi cela di setiap sisi rumah kita masing-masing. Padahal, salah satu kualitas perilaku peradaban Islam adalah kepedulian yang tinggi terhadap kerapian. Kepedulian yang tinggi ini tidak pernah ditandingi oleh agama mana pun di masa lalu atau dalam cara berpikir apa pun.<sup>34</sup>

Islam sangat memperhatikan lingkungan, di dalam Al-Qur'an telah memberikan banyak perintah kepada manusia untuk terus menyelamatkan lingkungan, karena apa yang telah Allah berikan kepada manusia merupakan perintah. Al Qur'an menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang peduli terhadap lingkungan, menjaga lingkungan, larangan untuk merusak lingkungan.<sup>35</sup>

Sangat banyak sekali ayat Alquran yang menjelaskan tentang kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan. Allah Swt menyebut bahwa lingkungan dalam

---

<sup>32</sup> Katimin, *Politik Masyarakat Plural: Menuju Tatanan Masyarakat Berkeadilan dan Berperadaban*

(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010). 85.

<sup>33</sup> Muhammad Aris Marfa'i, *Moralitas Lingkungan: Reflksi Kritis Atas Krisis Lingkungan*

(Yogyakarta: Wahana Hijau, 2005)16.

<sup>34</sup> Maizer Said Nahdi dan Aziz Gufron, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Qardhawi" dalam *Al- Jami'ah*, vol. XXXIV. 214.

<sup>35</sup> Abdul Majid bin Aziz, *Mujizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 194.

artian alam semesta ini merupakan nikmat anugerah-Nya kepada manusia:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي  
اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّثِيرٍ

Artinya: “Tidak kah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.<sup>36</sup>

Pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan bahwa lingkungan dan alam ini disediakan untuk mencukupi keperluan hajat hidup manusia serta sebagai sumber rezeki bagi manusia:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
مَّوْرُؤٍ .

Artinya: Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.<sup>37</sup>

Allah swt telah menjadikan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Ini menyiratkan bahwa orang harus mengambil dan memanfaatkan sesuatu dari lingkungan Kemudian, mengantarkan sisa makanan (squander) ke dalam lingkungan juga. Secara terang-terangan Alquran mengatakan segala kerusakan yang

<sup>36</sup> QS Luqman/31: 20.

<sup>37</sup> QS Al-Hijir/15: 19-20.

terjadi di permukaan bumi ini adalah ulah tangan manusia.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ۗ

Artinya: “Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”.<sup>38</sup>

Kalimat ini patut direnungkan agar manusia dapat menyikapi lingkungan ini dengan baik agar tidak terjadi bencana yang pada akhirnya hanya akan menambah masalah manusia itu sendiri: Sementara di bagian lain Allah memaknai amr itu sebagai larangan secara eksplisit menyatakan orang tidak menyakiti semua yang telah Allah swt ciptakan.

Sebagaimana FirmanNya berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuatbaik”.<sup>39</sup>

Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW menjelaskan bahwa barang siapa yang merusak lingkungan akan ditempatkan di neraka:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ حَبِيشٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَطَعَ سَجْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ. (رواه ابو داود.)

Artinya: “Barang siapa yang menebang pohon tanpa alasan maka Allah akan meletakkan kepalanya di

<sup>38</sup> QS Asy-Syura/42: 30.

<sup>39</sup> Q.S. Al-A'raf/7: 56.

dalam api neraka”. (HR. Abu Dawud).<sup>40</sup>

Pedoman agama Islam sangat jelas dalam pemeliharaan lingkungan agar tidak tercemar dan tetap bermanfaat bagi kehidupan orang banyak terungkap melalui Hadis Nabi Muhammad saw. berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: انْفُوا اللَّعْنَيْنِ قَالُوا وَمَا اللَّعْنَيْنِ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ ظَلُّهُمْ. (رواه مسلم).

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: takutlah kamu sekalian terhadap dua hal yang dapat memperoleh laknat. Mereka (para sahabat) bertanya: apakah yang dimaksud dengan dua hal yang dapat memperoleh laknat itu? Rasulullah Saw menjawab: yaitu buang air di jalan yang dilalui manusia dan tempat manusia berteduh*”. (HR.Muslim).<sup>41</sup>

Dilihat dari penjelasan dan penguatan bait-bait Al Qur'an dan hadis di atas, maka pembicaraan tentang lingkungan dalam pandangan Islam mencakup; 1) Lingkungan ciptaan Tuhan meliputi alam semesta dan segala isinya. 2) Manusia dan lingkungannya, sebagai khalifah-Nya dan 3) Alam sebagai tatanan yang harus dirawat.

Islam menggarisbawahi kepada kaumnya untuk mengikuti Nabi Muhammad yang membawa kebajikan ke seluruh dunia. Orang-orang diarahkan untuk memperhatikan siklus yang berkembang dan apa yang ada di planet ini, moral yang ketat terhadap lingkungan membawa orang dari bahaya. Setiap kerusakan pada lingkungan dianggap sebagai kerugian bagi manusia itu

<sup>40</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'as\ al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M). 728.

<sup>41</sup> Muhyiddin Abi Zakariya, *Riyadhus Salihin* (Mesir: Jami' Al-Azhar, tt). 574.

sendiri.<sup>42</sup> Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Alquran surah Hud/11:61

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا  
إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya.”

Melihat gambaran di atas, cenderung dirasakan dan diterima bahwa hubungan manusia dengan unsur-unsur lingkungan saling berhubungan. Alam semesta yang diciptakan oleh Allah swt. Lebih jauh lagi, lingkungan di mana orang tinggal adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari keberadaan manusia secara keseluruhan, tentunya sangat pasti bahwa hubungan tersebut digariskan oleh aqidah dan syari'at.

Pada dasarnya, madrasah mencoba untuk menumbuhkan kemampuan siswa secara paling ekstrim, yang meliputi aspek fisik dan sudut pandang yang mendalam; kualitas akal dan etika. Semua dengan meningkatkan kapasitas yang sebenarnya, Pesantren berupaya untuk memimpin siswa menuju pengembangan individu yang lengkap, khususnya orang-orang yang memiliki kepercayaan diri. Ini seharusnya saling mempengaruhi dalam kemajuan mereka untuk mencapai tujuan instruktif yang ideal,<sup>43</sup> Khususnya sebagai Abd dan Khalifah fil-ard. Artinya, pelatihan Islam sebagai pemecah masalah dalam budaya Islam akan benar-benar ingin menjadikan dirinya sebagai individu yang dapat mengubah budaya Islam untuk mendukung semesta.<sup>44</sup>

Lingkungan yang dipersepsikan sebagai suatu

---

<sup>42</sup> Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu* (Bandung: Mizan, 1995). 29.

<sup>43</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bina Aksara, 1991)44.

<sup>44</sup> A. Tresna Sastra Wijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Melton Putra, 1991). 12.



perintah yang dilimpahkan Allah SWT kepada manusia harus mendapat tempat di sisi manusia, dengan kedudukan penting yang layak, lingkungan akan terlindung dari nilai yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang harus dikendalikan dan dimanfaatkan sesuai dengan keinginan manusia. Nilai dari jenis kesadaran lingkungan yang layak harus ditanamkan sejak awal ke dalam pemahaman umat manusia untuk daya tahan yang baik sesuai dengan tujuan hidup beragama. Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin hadir sebagai agama yang dapat memberikan tegaknya kehidupan yang layak dan sekolah Islam sebagai model untuk mengubah kualitas-kualitas tersebut.

Juga, untuk menjaga lingkungan, setiap orang perlu menerapkan moral keseimbangan alam, seperti berikut (Mochammad Sodiq) khususnya

1. Tuhan menciptakan lingkungan untuk setiap penghuni alam semesta, bukan hanya untuk manusia.
2. Orang harus menjaga lingkungan dengan hati-hati
3. Aset tetap dibatasi, dengan tujuan agar manusia dalam pemanfaatannya harus efektif
4. Hubungan manusia dengan lingkungan harus setara
5. Kemampuan mendasar orang dalam menjaga keseimbangan adalah untuk menyaring dan menjaga pertemuan tertentu agar tidak mengeksploitasi aset normal secara berlebihan dan merusak lingkungan
6. Negara mengambil bagian dalam mencegah over-double-dealing aset reguler.<sup>45</sup>

Orang-orang sebagai pemeran pendidikan penting dalam menjaga gaya hidup sehat, sehingga diperlukan kesadaran sebagai makhluk hidup yang terjalin dengan orang lain. Dalam Islam batasan kesadaran manusia adalah memahami kehadirannya sebagai ciptaan Allah SWT yang harus menjalankan kemampuannya sebagai khalifah, sebagaimana Abdullah yang memiliki komitmen untuk mengabdikan dan mencintai Sang Pencipta, memanfaatkan

---

<sup>45</sup> Mochammad Sodiq, *Ilmu Kealaman Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014).

potensi yang diberikan kepadanya. Allah telah memberi Anda pikiran, hati, pendengaran, dan penglihatan.

## **B. Pendidikan di Indonesia**

### **1. Pengertian Ilmu Pendidikan**

Ilmu pendidikan adalah dua kata yang digabungkan, yaitu ilmu dan pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri. Dalam Kmaus Besar Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka disebutkan bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang pengetahuan itu.

Sedangkan pendidikan menurut KBM terbitan balai pustaka di jelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Para ahli juga memberika beragam pendapat mengenai ilmu pendidikan. Berikut beberapa pandangan sejumlah ahli tentang pengertian ilmu pendidikan:

- a. Caster V. Good (1985: 36): Ilmu pendidikan adalah suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek-aspek kuantitatif dan objektif dari proses belajar, dan juga menggunakan instrumen secara seksama dalam mengajukan hipotesis-hipotesis pendidikan untuk diuji berdasarkan pengalaman yang sering kali dalam bentuk eksperimen.
- b. Driyarkara (1980: 66-67): Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah, yakni pemikiran yang bersifat kritis, memiliki metode, dan tersusun secara sistematis tentang pendidikan.
- c. Iman Barnadib (187: 7): Ilmu pendidikan adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak.

Pendidikan memiliki corak teoritis dan praktis. Bercorak teoritis artinya normatif atau menunjukkan standar nilai tertentu. Sedangkan bercorak praktis maksudnya bagaimana pendidikan harus dilaksanakan.<sup>46</sup>

## 2. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

### a. Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang dan individu yang membutuhkan bimbingan serta perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

### b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain.

### c. Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan seorang pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

### d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan kearah manabimbingan ditujukan. secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat

---

<sup>46</sup> Abd Rahman, Sabyati, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wustqa* : Volume 2, No. 1: Juni 2022, 5.

nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan didalam praktek.

e. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah bahan untuk mengajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan.

f. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan adalah melihat efesiensi dan efektifitasnya.

g. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>47</sup>

### 3. Sejarah Pendidikan di Indonesia

#### a. Pendidikan di Indonesia Pada Masa Kerajaan

Pendidikan di masa kerajaan dimulai dari kerajaan Sriwijaya. Pada kerajaan kuno terkenal atau terpusat di Jawa Tengah dan aktifitas pendidikannya yaitu, menerjemahkan buku-buku agama Budha, menerjemahkan buku-buku lain kedalam bahasa Jawa kuno seperti Ramayana dan perguruan tinggi di masa kerajaan Mataram kuno sudah meliputi fakultas Agama, fakultas Sastra, Fakultas Bangunan atau Teknik Bangunan. Selain kerajaan Mataram, juga ada kerajaan Hindu Budha

---

<sup>47</sup> Abd Rahman, Sabyati, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wustqa* : Volume 2, No. 1: Juni 2022, 6-7.

dan kerajaan Islam.

**b. Pendidikan di Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda**

Dalam politik pendidikan, Belanda tidak memperlihatkan demokrasi di dalam pendidikan, karena tidak semua orang diberi kesempatan mendapatkan pendidikan yang sama. Sistem tersebut di beri nama “Three System”, yaitu sebagai berikut: 1). Pendidikan untuk golongan bawahan dan rakyat jelata. 2). Pendidikan untuk golongan atas yang disederajatkan dengan Belanda, 3). Pendidikan untuk golongan bangsa Belanda, bangsa Eropa dan bangsa timur lainnya.

Jadi Belanda tidak mendapatkan suatu system L’ecole unique (suatu sistem kesatuan atau keseragaman sekolah) dalam pendidikannya di Indonesia. Bahkan menambahkan teori dichotomy atau trichotomy sosial, yang terkenal dengan politik divide it impera pada rakyat Indonesia. Dengan demikian terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja tangan (biasanya rakyat jelata) sebagai pekerja rendahan dengan pekerja intelek (pegawai kantor) dianggap lebih tinggi dan dihargai serta dianggap lebih mulia.

Dalam masa penjajahan Belanda di Indonesia muncul beberapa lembaga pendidikan dan pergerakan, yaitu: pergerakan Budi Utomo, Pergerakan Muhammadiyah, Perguruan Nasional Taman Siswa.

**c. Pendidikan di Indonesia pada Masa Penjajahan Jepang**

Pada masa pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang mengadakan perubahan-perubahan yang besar dengan menghapus berbagai jenis pendidikan rendah berdasarkan golongan penduduk, yang ada hanya satu jenis sekolah rendah untuk sekolah lapisan masyarakat yang di sebut “Syoo-gekkoo” (sekolah rendah) lama belajarnya yaitu 6 tahun, selanjutnya ada “TYUU Gakkoo” (sekolah menengah pertama)

selama 3 tahun, dan “Koontoo gakkoo”. Sedangkan sekolah pendidikan gurunya ialah Kyoin Yoogoi sho (sekolah guru B) lamanya 4 tahun, dan Si Han Gakkoo (sekolah guru atas). Pendidikan ala Jepang mempunyai progravitas dan lebih dinamis, tetapi dinamika dan progravitas itu lebih ditekankan pada physical training, bukan mental disiplin. Demokratisasi pendidikan pada masa penjajahan Jepang juga mempunyai tujuan politis, dan tidak bersifat dinamis.

#### **d. Pendidikan di Indonesia Pada Zaman Kemerdekaan**

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Hari proklamasi ini merupakan hari kelahiran bangsa Indonesia yang sebenarnya dasarnya: 1. UUD yang digunakan ialah UUD 1945 yang terdiri dari 37 pasal, pasal yang berkaitan dengan pendidikan ialah pasal 31 yang terdiri dari 2 ayat. Yaitu: a). Ayat 1: tiap warga Negara berhak menerima pendidikan dan pengajaran, b). ayat 2: pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang di atur oleh undang-undang.

Pada masa kemerdekaan, tujuan pendidikan adalah mendidik menjadi warga Negara yang sejati, bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk Negara dan masyarakat.

##### **a. Periode 1945-1950**

- 1) Pendidikan rendah (SR) selama 6 tahun
- 2) Pendidikan menengah umum terdiri atas sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) selama masing-masing 3 tahun.
- 3) Pendidikan kejuruan.
- 4) Perguruan tinggi, perguruan tinggi terdiri atas:
  - Universitas,
  - Konservatori/Karawitan, Kursus B-1 dan ASRI.
- 5)

##### **b. Periode 1950-1975**

- 1) Pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar. Taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).
  - 2) Pendidikan menengah umum terdiri atas sekolah meninggi pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).
  - 3) Pendidikan kejuruan tingkat pertama, SMEP, SKP, ST, SGB, KPKPKB, dan tinggat menengah, SMEA, SGA, SPMA, STM.
  - 4) Pendidikan tinggi, Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi Diploma, dan Politeknik.
- c. Periode 1978-sekarang
- 1) Pendidikan pra sekolah (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
  - 2) Pendidikan dasar (SD)
  - 3) Sekolah menengah umum, SMP (SLTP), SMA (SLTA/SMU)
  - 4) Pendidikan Menengah Kejuruan, Tingkat pertama: ST, SKKP. Tingkat atas terdiri atas: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK0
  - 5) Pendidikan Tinggi, Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Diploma dan politeknik.<sup>48</sup>

#### 4. Perkembangan Pendidikan di Indonesia

Perkembangan dan kemajuan sekolah diIndonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan kemajuan pemikiran di kalangan umat Islam. Menjelang awal abad ke-20, banyak siswa kembali ke negara mereka yang telah membaca dan tinggal lama di Timur Tengah. Setelah mereka mengunjungi kembali Indonesia, mereka menumbuhkan pemikiran baru di bidang pendidikan salah satunya melahirkan sekolah.<sup>49</sup> Sebagaimana diungkapkan

---

<sup>48</sup> Yati Hardiyanti, Sejarah Prndidikan Di Indonesia, *Tesis* Universitas Hasanuddin, 2011, 4-11.

<sup>49</sup>Daulay, *Sejarah*. 100.

oleh Azyumardi Azra bahwa keterkaitan ulama yang terlibat dengan organisasi tersebut membuat jaringan keilmuan di seluruh dunia yang saling terkait.<sup>50</sup>

Sejalan dengan itu, Faisal Ismail menambahkan tentang peningkatan persekolahan Islam: Jika upaya untuk mengubah pendidikan Islam dimulai dari pemikiran dan pertimbangan, maka pada saat itu pemikiran dan renungan untuk mengubah persekolahan Islam harus dimulai oleh para ahli Islam. Di sinilah kewajiban, tugas dan kewajiban para ahli Islam dalam menghimpun dan merumuskan pemikiran-pemikiran fundamental pendidikan Islam berubah, baik secara teknis maupun fungsional. Ulama, cendekiawan dan sarjana Islam memiliki kewajiban bersama dan dengan semua lapisan masyarakat untuk memilah dan mendorong perubahan pendidikan.<sup>51</sup>

Haidar Putra Daulay memberikan tambahan pemahaman tentang latar belakang sejarah perkembangan dan kemajuan sekolah di Indonesia dan tokoh-tokoh pendiriannya: Ulama yang berperan dalam memulai perkembangan sekolah di Indonesia antara lain Syekh Abdullah Ahmad, penyelenggara Sekolah Adabiyah di Padang pada tahun 1909. Pada tahun 1915 sekolah ini berubah menjadi HIS Adabiyah yang sebenarnya mendidik agama. Syekh M. Thalib Umar pada tahun 1910 mendirikan Sekolah di Kandang Batu. Setelah tiga tahun sekolah ini ditutup dan baru pada tahun 1918 dikembalikan oleh Mahmud Yunus pada tahun 1923 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Diniyah. Sekitar waktu yang sama, Rangkayo Rahmah Elyunusiyah mendirikan Sekolah Diniyah Putri di Padang Panjang, sebelumnya pada tahun 1915 Zainudin Labai al-Yunusi mendirikan Madrasah Diniyah di Padang Panjang. Madrasah Diniyah inilah yang kemudian berkembang di Indonesia, baik sebagai komponen pesantren maupun

---

<sup>50</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1998). 106.

<sup>51</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997). 99.



surau, atau tetap berada di luarnya.<sup>52</sup>

Paguyuban Islam juga dinamis dalam menyelesaikan perubahan-perubahan di bidang persekolahan, diketahui salah satunya adalah Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Dalam bidang kepelatihan, Muhammadiyah menggunakan sistem pendidikan mutakhir pada saat itu. Satu lagi perkumpulan adalah al Irsyad yang berdiri di Jakarta pada tahun 1913. Yayasan ini mengikuti sekolah umum dan ketat, memiliki Sekolah Awaliyah, (3 tahun), Sekolah Ibtida'iyah (4 tahun), Sekolah Tajhiyah (2 tahun), Mu School 'allimin (4 tahun), dan Takhassus School (2 tahun).<sup>53</sup>

Persatuan Solidaritas Islam didirikan di Bandung, Jawa Barat pada pertengahan tahun 1920-an oleh Ahmad Hasan dan Muhammad Natsir. Mendirikan organisasi edukatif yang benar-benar fokus pada TK, HIS, MULO, dan Sekolah Instruktur dan Sekolah Pengalaman Hidup Islami. Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tahun 1926 oleh K.H. Hasyim Asy'ari juga mendirikan banyak sekolah dengan desain yang menyertainya: Sekolah Awaliyah (2 tahun), Sekolah Ibtida'iyah (3 tahun), Sekolah Tsanawiyah (3 tahun), Sekolah Mu'alimin Wusta (2 tahun), dan Mu'allimin Sekolah Ulya. Di Sumatera Barat, pada tahun 1928, didirikan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yang dipelopori oleh Sulaiman Ar-Rasuli, pemilik surau di Candung. Diperkirakan pada tahun 1942 terdapat 300 sekolah PERTI dengan 45.000 siswa.<sup>54</sup>

Paguyuban Islam selanjutnya adalah Al-Jam'iyatul Washliyah yang didirikan di SUMUT, seperti di Sei Semayang Sunggal atas dorongan para pendidik dan santri Maktab Islamiyah Tapanuli. Asosiasi juga menetapkan dua kerangka sekolah umum dan sekolah islami. Selain itu, sekolah yang menekankan pada mata pelajaran agama: Tazhiya (2 tahun), Ibtida'iyah (4 tahun), Tsanawiyah (2 tahun), Sekolah Qismul 'Ali (3 tahun), Sekolah Takhassus

---

<sup>52</sup> Daulay, *Sejarah*,101

<sup>53</sup>Daulay, *Sejarah*,101.

<sup>54</sup> Daulay, *Sejarah*, 101

(2 tahun). Perkumpulan berikut yang juga berperan besar dalam persekolahan di Sumatera Utara adalah Al-Ittihadiyah. Perkumpulan ini didirikan pada tahun 1932. Ittihadiyah juga ikut ambil bagian dalam persekolahan. Banyak sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA tersebar luas di Sei Semayang Sunggal, Langkat, Deli Serdang dan lain-lain.<sup>55</sup>

Realitas otentik di atas memberikan data tentang energi umat Islam dalam menciptakan landasan edukatif Islam dengan penuh semangat. Tidak hanya dengan perkumpulan-perkumpulan ulama dan peneliti yang pindah dari Timur Tengah. Kehadiran sekolah-sekolah di Indonesia serta ormas-ormas Islam memiliki komitmen yang sama dengan sekolah-sekolah lain yang didanai pemerintah dalam eksistensi keilmuan di tanah air. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah juga sangat bergantung pada bekerjanya kerangka kerja yang bermanfaat dalam kehidupan umat Islam.<sup>56</sup>

Latar belakang sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia karya Haidar Daulay, cenderung beralasan bahwa kemajuan sekolah pasca-otonomi di Indonesia terbagi menjadi tiga tahap: Tahap utama dimulai pada (1945-1974). Sekolah pada tahap ini lebih fokus pada mata pelajaran yang ketat, sehingga hibah konfirmasi yang diklaim sekolah tidak setara dengan sekolah. Lulusan sekolah diperbolehkan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang ketat, serta berbagai kebebasan yang dimiliki oleh sekolah yang tidak diklaim oleh sekolah. Tahap selanjutnya antara tahun (1975-1989), sekolah pada tahap ini memasuki masa Sekolah SKB Tiga Pastoral yang telah digambarkan sebelumnya. Perwujudan dari sekolah ini adalah pengakuan sekolah disamakan dengan penguatan sekolah. Lulusan sekolah memiliki hak yang sama dengan lulusan sekolah. Sedangkan tahap ketiga (1990 sampai saat ini). Sekolah pada tahap ini telah memasuki masa sekolah sebagai sekolah yang dicitrakan oleh agama Islam.

---

<sup>55</sup> Daulay, *Sejarah*. 104.

<sup>56</sup> Syafaruddin, *et. Al., Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), 168.

Sekolah ini dari keseluruhan konstruksi informasi rencana pendidikan secara keseluruhan setara dengan sekolah, dan ditampilkan sebagai ilustrasi Islami yang melampaui apa yang diberikan di sekolah, serta suasana sekolah Islam, lingkungan, serta guru dan siswa yang memiliki atribut keislaman.<sup>57</sup>

Sekolah umum dan swasta sepenuhnya di bawah kendali Dinas pendidikan yang di atur oleh Departemen Agama. Seperti sekolah negeri dan sekolah Islam, sekolah juga terdiri dari tiga tingkat pelatihan: Sekolah Ibtida'iyah (SD), Sekolah Tsanawiyah (SMP) dan Sekolah Aliyah (SMA).<sup>58</sup> Baik sekolah Islam maupun sebagian besar sekolah, seperti biasa, pada umumnya diawasi oleh lembaga-lembaga Islam. Mengingat fakta bahwa berbeda dengan sekolah-sekolah yang didanai pemerintah, yang sebagian besar diawasi oleh negara, sekitar 80% sekolah diawasi oleh lembaga-lembaga Islam.<sup>59</sup>

Realitas ini menunjukkan bahwa kita harus mengakui bahwa sekolah masih tertinggal dari sekolah umum. Sebagian besar sekolah diawasi oleh swasta memiliki sarana dan sifat pembelajaran yang sebenarnya masih tertinggal. Hal ini juga sesuai dengan apa yang pernah diucapkan oleh Karel A. Steenbrink bahwa: "Ketika ada protes tentang pesantren dan sekolah, mereka sering kali bukan tentang tidak adanya pelatihan agama, tetapi lebih pada sarana, pengajaran umum yang tidak dapat dibandingkan dengan sekolah semacam itu dan secara signifikan mempengaruhi masyarakat".<sup>60</sup>

Menurut Haidar Putra Daulay, bahwa ada empat masalah sekolah yang sampai saat ini masih menjadi tugas sekolah yang khas, hambatan yang dimaksud adalah hambatan mendasar dan sosial, menunjukkan staf, sarana serta hambatan di bidang pendidikan.<sup>61</sup> Sekolah tidak

---

<sup>57</sup> Daulay, *Sejarah*.122.

<sup>58</sup> Azra, *Pendidikan*.72

<sup>59</sup> Azra, *Pendidikan*.. 73

<sup>60</sup> Steenbrink, *Pesantren*, 214.

<sup>61</sup> Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Sei Semayang Sunggal: Perdana

boleh dianggap sebagai lembaga pendidikan yang rendah, oleh karena itu sudah sepatutnya kelompok umat Islam menyekolahkan anak-anak mereka. Kemajuan sekolah sangat bergantung pada kepercayaan dari daerah setempat. Jika orang tidak benar-benar menerimanya karena berbagai faktor, sekolah akan sulit untuk dibuat. Hasil dari sebuah organisasi edukatif harus diperkirakan ketika mereka telah pindah dari pendidikan lanjutan dan mengambil bagian di mata publik. Jadi merupakan sikap yang berat sebelah bila ada perkumpulan-perkumpulan yang terlalu dini untuk menganggap bahwa lulusan sekolah islam tidak lebih baik dari lulusan sekolah umum.

Bersamaan dengan itu, sekolah juga harus terus berupaya mengembangkan imajinasi dan menyelidiki kemungkinan yang ada pada siswa. Dengan asumsi sekolah dapat menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak biasa-biasa saja dibandingkan dengan pelatihan umum, maka minat terbuka akan lebih energik untuk bergabung dengan sekolah. Ini harus diselesaikan melalui pencapaian yang tidak salah lagi. Pada kenyataannya, secara normatif siswa pesantren ini sudah memiliki ilmu agama, siswa hanya perlu meningkatkan kemampuannya di bidang sains. Jika kedua hal ini dapat tercapai, maka akan dibuat pelopor masa depan yang ideal. Kaya secara keagamaan serta mapan secara mental.

## **5. Lembaga Pendidikan Islam**

Ada banyak arti dari peneliti dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mendidik anak-anak negeri. Ki Hadjar Dewantara memperluas penyelenggaraan sekolah dengan “tricentra” yang merupakan wadah bagi siswa untuk berbaur dan sebagai pusat pembelajaran yang sangat penting baginya. “Tricentra” tersebut adalah (1) lembaga keluarga yang menyusun yayasan pendidikan keluarga, (2) organisasi pendidikan yang menyusun yayasan pendidikan sekolah, (3) organisasi pemuda sebagai organisasi pelatihan

daerah.<sup>62</sup> Mengingat pandangan beberapa ahli tentang siapa yang bertanggung jawab memberikan pelatihan sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh Ki Hadjar Dewantara dan Sidi Gazalba adalah organisasi sekolah.<sup>63</sup> Sekolah sejauh organisasi pendidikan Islam dikenal sebagai sekolah. Meskipun demikian, kedua istilah ini dalam banyak kasus digunakan secara timbal balik oleh orang-orang pada umumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra:

Di Nusantara, sistem pendidikan Islam mulai berkembang. Pada awalnya hanya memusatkan perhatian pada ujian bahasa Arab dan ujian Islam lainnya. Seperti Alquran, Hadits, fiqh, sejarah Islam dan mata pelajaran Islam lainnya. Jauh sebelumnya, sekolah secara bertahap mengambil pelajaran umum lainnya.<sup>64</sup>

Menurut catatan yang dapat diverifikasi, beberapa lembaga pendidikan Islam telah menambah peningkatan kekayaan intelektual Muslim mulai dari struktur gaya paling lama hingga struktur masa kini. Di antara yayasan pendidikan Islam pada periode gaya lama adalah kuttab, masjid dan masjid khan, perpustakaan, pelatihan rendah di kediaman kerajaan, toko buku, tempat peneliti, pertemuan seni, sekolah, klinik dan pendidikan lanjutan.<sup>65</sup> Pada gilirannya, kebetulan saja, saat ini berbagai lembaga pendidikan Islam yang dapat berkembang pesat adalah sekolah dan sekolah pengalaman hidup Islami.

Sekolah dan Pengalaman Hidup Islami Sekolah yang pada dasarnya merupakan sarana dan sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi warga masyarakat sehari-hari, yang secara umum tertanam dalam budaya

---

<sup>62</sup> Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda,1993). 288

<sup>63</sup> HasbiIndra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: PT.Pemadani,2005).214

<sup>64</sup> Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda,1993). 288

<sup>65</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan* (Jakarta: Kencana, 2013). 86-99.

Indonesia, juga harus mendapat perhatian dan bantuan yang sungguh-sungguh dalam bentuk permintaan dan bantuan materi dari otoritas publik.<sup>66</sup>

Departemen Agama menganjurkan supaya pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah sekolah, disusun secara klasikal, dengan memakai kurikulum yang tetap dan memasukkan mata pelajaran umum disamping agama. Sehingga murid di sekolah tersebut mendapatkan pendidikan umum yang sama dengan murid di sekolah umum.<sup>67</sup> Melalui perubahan tersebut, masjid (surau, langgar, mushala), pengajian dan penerangan Islam (majelis taklim), kursus-kursus ke Islaman, Sekolah dan Pondok pesantren bermunculan.<sup>68</sup>

Fungsi masjid saat ini bukan sekedar tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan. Namun pada saat itu masjid sangat terbatas, sementara itu jumlah pelajar semakin bertambah. Untuk menjawab hal tersebut, dibuatlah sebuah tempat yang luar biasa dimana tempat tersebut berhubungan dengan masjid atau sebuah tempat yang tidak jauh dari masjid, mereka memberikan pelatihan yang menampilkan informasi agama.<sup>69</sup>

Persekolahan Islam yang dimulai sejak lama dengan munculnya Islam itu sendiri, khususnya pada 611 M.<sup>70</sup>. Kemudian Islam berkembang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan maju. Bersamaan dengan itu yayasan pendidikan Islam juga tersebar di seluruh daerah yang ditaklukkan. mengalami kemajuan yang kuat dalam setiap perspektif.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga pendidikan

---

<sup>66</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Sekolah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991). 96.

<sup>67</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Sekolah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991). 97.

<sup>68</sup> Indra, *Pesantren*, 214.

<sup>69</sup> Indra, *Pesantren*. 214

<sup>70</sup> Abd. Mukti, *Paradigma Pendidikan Islam: Dalam Teori dan Praktek Sejak Periode Klasik Hingga Modern* (Sei Semayang Sunggal: Perdana Publishing, 2016). 105.

yang bernuansa Islami, diantaranya yaitu Pendidikan madrasah. Bagi masyarakat Muslim Indonesia, kata madrasatun setelah diindonesikan menjadi madrasah, memiliki makna sendiri yaitu lembaga pendidikan sekolah yang berciri khas agama Islam yang sederajat dengan SMA/SMK. Dengan kata lain madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum lainnya.<sup>71</sup>

Selain madrasah, di Indonesia juga terdapat lembaga pendidikan lain yang berciri khas Agama Islam dalam pengajarannya, yaitu pendidikan pesantren. Menurut para ahli pesantren baru disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu: ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri dan ada pengajaran membaca kitab kuning. Adapun metode pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Wetonan  
Wetonan yaitu kyai membacakan salah satu kitab didepan para santri yang juga memegang dan memperhatikan kitab yang sama.
- b. Sorogan  
Metode sorogan adalah metode pembelajaran privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai. Dalam metode ini, santri datang kepada kyai dengan membawa kitab kuning atau kitab gundul, lalu membacanya di depan kyai dan menerjemahkannya.
- c. Muhawarah  
Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pihak pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok.
- d. Mudzakaroh  
Mudzakaroh merupakan pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya.
- e. Bandungan (bahasa Sunda)

---

<sup>71</sup> KM. Akhiruddin, Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara, *UIN Sunang Gunung Djati Bandung, Jurnal Tabiya*, Volume: 1, No. 1, 2015, 207.

Metode ini hanya berlaku di pesantren yang terdapat di Jawa Barat. Istilah bandungan artinya perhatikan dengan seksama ketika kyai membaca dan membahas isi kitab.

f. Majelis Taklim

Metode majlis taklim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jamaah terdiri atas berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak bisa dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian seperti ini hanya diadakan pada waktu tertentu saja.<sup>72</sup>

Konteks penelitian ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimaksud adalah sekolah. Oleh karena itu, rangkaian paragraf berikut ini akan lebih fokus membahas mengenai eksistensi sekolah, dimulai dari pengertian, sejarah berdiri, sampai pada perkembangannya.

## 6. Aktualisasi Lembaga Pendidikan Islam Cinta Lingkungan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa. Dalam konteks keindonesiaan, pendidikan Islam merupakan bagian integral yang tidak mungkin dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Bahkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan nasional, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penanaman dan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan dilakukan dalam upaya membentuk umat Islam berakhlak mulia. Dengan kata lain, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi perisai bagi umat Islam dari sikap dan perilaku negatif.

Pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik, manakala didukung oleh lingkungan yang baik.

---

<sup>72</sup> KM. Akhiruddin, Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara, *UIN Sunang Gunung Djati Bandung, Jurnal Tabiya*, Volume: 1, No. 1, 2015, 207.



Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula dalam istem pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik apabila lingkungan di dalamnya benar-benar mendukung pada pembentukan akhlak al-karimah. Penanaman akhlak dalam lingkungan pendidikan Islam sangat sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam. Karena, tujuan pendidikan Islam sama seperti tujuan Muhammad saw. diturunkan, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Setidaknya, ada beberapa lingkungan pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan-lingkungan ini merupakan kesatuan yang dapat menjadi pendorong bagi proses perkembangan pendidikan Islam.

Dalam ungkapan berbeda, peserta didik dapat berhasil dalam proses pembelajaran pendidikan Islam dan memiliki akhlak yang baik, apabila ketiga lingkungan pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada setiap peserta didik.

Selama ini lingkungan pendidikan masih belum dianggap penting oleh sebagai orang. Kalaupun ada salah satu yang dianggap penting hanya lingkungan pendidikan sekolah. Sementara untuk lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat kerap tidak dianggap. Padahal, keduanya berperan penting dalam pendidikan. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak baik dapat mengakibatkan seorang anak/peserta didik menjadi tidak baik, meskipun lingkungan sekolah mengajarkan dan menunjang untuk membangun perilaku baik.

Dengan demikian, mengesampingkan lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat tentu dapat berakibat fatal bagi pendidikan itu sendiri. Bukan tidak mungkin tujuan pendidikan untuk menciptakan peserta didik memiliki moralitas luhur menjadi tidak tercapai. Maka tidak salah jika dikatakan lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat pun lingkungan Pendidikan yang sama

penting dengan pendidikan sekolah. Lingkungan-lingkungan pendidikan memiliki peran penting terhadap output peserta didik. Baik dan tidak saja peserta didik tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajarnya saja, tetapi juga oleh lingkungan-lingkungannya.

Mengesampingkannya berarti menghilangkan salah satu unsur penting dalam dunia Pendidikan. Program cinta lingkungan ini memberikan nuansa baru kepada sekolah sehingga siswa secara konsisten yang berhubungan dengan lingkungan sekolah memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga lingkungan dan memahami apa akibat dari mengabaikan lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dalam lingkungan manusia hidup dan berinteraksi kepada sesamanya. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang.

Lingkungan-lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes manusia. Lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga turut terlibat dalam mempengaruhi perkembangannya. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, Pendidikan dan alam. Dalam ungkapan berbeda, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengannya. Hubungan manusia dengan lingkungan kehidupannya, membuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Bagi para pendidik pengetahuan tentang lingkungan

merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya, anak manja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal atau anak yang yang nakal di sekolah umumnya di rumah mendapat didikan yang keras atau kurang kasih sayang atau kurang mendapat perhatian guru. Sedangkan pendidikan pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan memberikan Latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan manusia yang memiliki tugas membimbing dan mendidik disebut *paedagogos*. Kata ini berasal dari *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti membimbing atau memimpin.

Dari istilah di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan ruhaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh manusia dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun ruhani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Arab pendidikan diartikan sebagai *tarbiyah*. Kata ini berasal dari tiga asal kata. Pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabbay-arabbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Dari ketiga asal kata ini, Abdurrahman al-Bani, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi, menyimpulkan pendidikan (*tarbiyah*) terdiri dari tiga unsur. Pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh. Kedua,

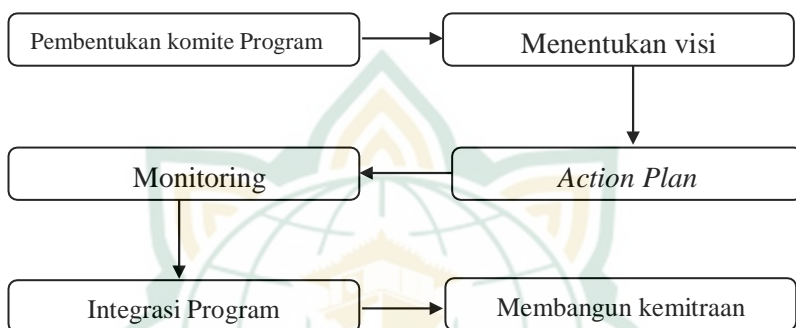
mengembangkan seluruh potensi anak. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kebaikan. Melalui ketiga hal ini pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembentukan fitrah dan potensi manusia menuju kepada kebaikan. Pembentukan tersebut dapat terwujud manakala didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik. Dari dua pengertian yang dijelaskan di atas (lingkungan dan pendidikan), maka lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak (peserta didik) untuk menjadi manusia yang lebih baik. Hubungan manusia dengan lingkungan, membuka peluang masuknya pengaruh pendidikan.

Semakin baik lingkungan pendidikan, semakin besar peluang peserta menjadi berkarakter. Ramayulis menegaskan lingkungan pendidikan Islam mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilannya. Dengan demikian pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik manakala dipengaruhi oleh berbagai macam lingkungan pendidikan yang positif dan dapat merubah pribadi dan karakter anak menjadi lebih baik.

Ketika program pelatihan alam di sekolah akan dimulai, penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang dapat mengelola program ini. Kerangka kerja yang dibuat diharapkan dapat mendorong tingkat kekhawatiran siswa terhadap lingkungan. Konsekuensinya, kerangka kerja yang dirangkai harus memiliki opsi untuk memasukkan komponen yang berbeda sehingga program ini terasa memiliki tempat dengan semua penghuni sekolah. Paling tidak bagan berikut ini akan menjadi acuan

jika sebuah instansi berhasil.

**Gambar 2.1. Tahapan Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup**



Tahapan-tahapan yang digambarkan dalam garis besar di atas merupakan sarana untuk melaksanakan pelatihan ekologi di sekolah. Grafik tersebut memuat enam tahapan yang harus dilakukan. Sangat bagus dengan asumsi enam fase dilakukan secara berurutan.<sup>73</sup> Dengan cara ini, untuk mencapai keadaan ideal seperti yang digambarkan di segmen sebelumnya, mengadakan beberapa proyek yang membantu pelestarian alam sangat penting. Proyek-proyek yang dirujuk hanyalah penawaran. Jelas, setiap sekolah mungkin tidak sama dalam mengkonseptualisasikan program. Berikut jenis program bantuan alam yang dapat diterapkan di sekolah:

- a. Sekolah ekologi dikoordinasikan dengan latihan intrakurikuler
- b. Pelatihan ekologi terkoordinasi dalam program sekolah
- c. Pelatihan lingkungan sekolah sebagai tindakan ekstrakurikuler

<sup>73</sup> Wahyu Surakusumah, “Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah

Berwawasan Lingkungan” dalam *Jurnal Biologi UPI Bandung*, vol. 1. 12.

d. Latihan di luar sekolah terkait dengan lingkungan.<sup>74</sup>

Mulai sekitar tahun 1972 semua negara sudah mulai memberi perhatian pada isu-isu alam.<sup>75</sup> Sampai sekarang kesadaran alami telah berkembang. Isu lingkungan telah menarik banyak perhatian, mulai dari masyarakat hingga pejabat tinggi pemerintah. Setiap pemerintahan mewajibkan pengolahan sampah. Beberapa bahkan telah dibawa ke pengadilan karena pelanggaran limbah ini. Sejak saat itu isu lingkungan berubah menjadi isu serius bagi negara ini.<sup>76</sup> Otoritas publik umumnya mengingatkan setiap organisasi untuk fokus pada lingkungan, sebanyak mungkin diharapkan untuk membuat pendirian yang cinta terhadap lingkungan.

Institusi pendidikan adalah tempat terbaik dalam menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan. Hal ini dengan alasan bahwa kehadiran sekolah adalah untuk mengubah cara berperilaku siswa untuk memperbaiki keadaan.<sup>77</sup> Kemudian lagi, organisasi instruktif juga telah diawasi dengan cara yang terorganisir dan dikelola. Sehingga dalam pelaksanaan akan lebih mudah dipahami, termasuk menanamkan budaya cinta lingkungan di sekolah.

Lebih lanjut, Muhjiddin dkk memahami bahwa terkait dengan bagaimana mengembangkan akhlakul karimah, yang dapat dikembangkan dengan dua teknik, yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Melalui strategi langsung dimana pendidikan moral pada lingkungan dicatat sebagai mata pelajaran yang harus diberikan. Sementara itu, melalui strategi tidak langsung sekolah adalah bagian dari setiap siklus instruktif. Jadi

---

<sup>74</sup> Wahyu Surakusumah, "Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan" dalam *Jurnal Biologi UPI Bandung*, vol. 1. 20-23

<sup>75</sup> Salim, *Lingkungan Hidup*. 58

<sup>76</sup> Wijaya, *Pencemaran Lingkungan*, h. v

<sup>77</sup> Muhjiddin, et. al., *Ahlak Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*

(Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan PP Muhammadiyah, 2011). 43

sekolah dapat menjadi tanda dari semua bagian pelatihan yang dikoordinasikan dalam lembaga-lembaga instruktif yang mewujudkannya.<sup>78</sup>

Penyampaian materi alam kepada siswa harus dimungkinkan melalui program pendidikan pembelajaran yang berbeda yang ditujukan untuk memberi pemahaman lingkungan yang terkait dengan masalah lingkungan sehari-hari. Peningkatan rencana pendidikan berbasis lingkungan untuk memahami sekolah yang sadar dan bersahaja juga dapat dicapai dengan melakukan latihan kurikuler dan ekstrakurikuler secara teratur dan lengkap.

Sekolah melakukan pertimbangan alami dan muncul dalam pengaturan yang mendorong semua pertemuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan yayasan pelatihan ekologi (PLH); Peningkatan kualitas SDM; kemajuan kantor kerangka kerja; pemanfaatan rencana belanja yang lebih luas dan produktif; penyempurnaan materi PLH; korespondensi dan data yang dikembangkan lebih lanjut; penguatan kerjasama daerah dalam pelaksanaan dan penyempurnaan strategi PLH.<sup>79</sup> Pengakuan ide tersebut kemudian berubah menjadi kesepakatan antara Pendeta Lingkungan dan Pendeta Latihan Umum sebagai awal dari program Adiwiyata (Sekolah Pertimbangan Alam dan Budaya) pada 21 Februari 2006.<sup>80</sup> Pemahaman ini kemudian diselesaikan oleh Pendeta Pedoman Lingkungan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tata Tertib Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Sesuai dengan pedoman *Pastor of the Climate*, model sekolah yang efektif dalam melaksanakan program pelestarian ekologi adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Muhjiddin, *et. al.*, *Ahlak Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan* (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan PP Muhammadiyah, 2011). 43

<sup>79</sup> Yeni Isnaeni, "Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik", dalam *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. I.166

<sup>80</sup> Yeni Isnaeni, "Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik", dalam *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. I.166

- a. Kemajuan strategi sekolah yang mempertimbangkan dan disempurnakan secara ekologis
- b. Kemajuan rencana pendidikan berbasis lingkungan
- c. Peningkatan latihan berbasis partisipatif
- d. Peningkatan atau berpotensi eksekutif kantor dukungan sekolah.<sup>81</sup>

Bidang-bidang yang berbeda ini terlihat dalam ruang lingkup yang luas dan saling terkait. Pendekatan ini juga menikmati manfaat yakni:

- a. Memberdayakan pendidik untuk menumbuhkan imajinasi, untuk situasi ini pengajar diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman dan daya cipta yang tinggi karena tuntutan untuk memahami hubungan antar pelajaran dengan lingkungan.
- b. Memberikan peluang terbukanya pintu bagi pendidik untuk membina keadaan belajar yang total, utuh, dinamis dan signifikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan pengajar serta kebutuhan dan persiapan peserta didik. khususnya yang berhubungan dengan pelatihan ekologi.
- c. Bekerja dengan dan memacu siswa untuk memahami, mengakui, mengasimilasi hubungan antara ide, informasi, nilai atau kegiatan yang terkandung dalam beberapa mata pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, siswa diarahkan untuk berpikir secara komprehensif dan mendalam hingga memiliki wawasan luas.
- d. Penghematan akan waktu, tenaga serta biaya, sekaligus meningkatkan pembelajaran. Hal ini terjadi mengingat adanya suatu rangkaian penggabungan atau pengikatan berbagai komponen materi dan langkah-langkah pembelajaran yang dianggap memiliki persamaan atau keterkaitan.

Selain menikmati manfaat, cara integratif dalam menghadapi keuntungan ekologis juga tidak lepas dari beberapa kekurangan. Kekurangan ini mencakup hal-hal berikut:

---

<sup>81</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009



- a. Dilihat dari sisi pendidik, model ini menuntut aksesibilitas pekerjaan instruktur yang memiliki wawasan dan pemahaman yang luas.
- b. Dilihat dari sudut siswa, pembelajaran terkoordinasi termasuk memiliki pintu terbuka yang berharga untuk pengembangan imajinasi skolastik, yang membutuhkan kemampuan belajar siswa yang cukup besar, baik mengenai wawasan maupun inovasi.
- c. Dilihat dari perspektif program pendidikan, Program pendidikan harus dapat disesuaikan, karena program pendidikan terletak pada pencapaian pemahaman siswa terhadap materi (bukan terletak pada penyampaian materi yang objektif)
- d. Berdasarkan lingkungan dan pengalaman yang berkembang, pembelajaran yang terkoordinasi secara umum akan menyebabkan tenggelamnya fokus pada setidaknya satu mata pelajaran.<sup>82</sup>

Jadi, semua pendekatan pembelajaran tidak peduli mata pelajaran apa pun, termasuk mata pelajaran pengajaran lingkungan, harus menikmati manfaat dan kerugiannya masing-masing. Sebagai seorang pendidik, tentunya Anda diharapkan lebih cerdas dan siap menyesuaikan diri dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan oleh atasan Anda.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka seluruh lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Dengan penilaian dan kriteria yang ketat, tentu tidak semua lembaga pendidikan yang bisa memperoleh penghargaan bergengsi tersebut. Namun demikian upaya menuju kearah sana ternyata sangat gencar dilakukan terutama oleh pihak sekolah. Dalam sampel penelitian ini peneliti menemukan kesamaan visi antara ketiga Sekolah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Kudus yaitu sama-sama menjadikan budaya kecintaan terhadap lingkungan menjadi program utama.

---

<sup>82</sup>Sri Hayati, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggungjawab" dalam *Geografi*, vol. I 10.

### C. KajianTerdahulu

1. Review yang disutradarai oleh Binti Salimah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Proposal tahun 2008) dengan judul: “Pelaksanaan Diklat Keislaman Alami di MAN Yogyakarta II”. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa program PAI tidak berbahaya bagi ekosistem di MAN Yogyakarta II dengan mengkoordinir beberapa mata pelajaran, misalnya IPA, Bahasa Indonesia, Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur’an Hadits, dll dengan pelatihan ekologi yaitu sebagai sekarang dinyatakan dalam rencana pendidikan sekolah. , sedangkan interaksi pelaksanaan dilakukan melalui KBM (latihan dan pembelajaran) dengan mengacu pada prospektus dan ilustrasi rencana. Selain itu, pelaksanaan sekolah juga mengingat sudut pandang dan strategi penggunaan tajwid berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta II. Unsur-unsur pendukungnya adalah: guru dan staf instruktif yang energik dan reaksi siswa yang memberdayakan. b) lingkungan sekolah yang bersih dan indah. c) dukungan dari wali murid. d) partisipasi antar pendidik dalam mengamati pelaksanaan lingkungan. e) Sarana dan keuangan. Sementara itu, unsur represifnya adalah: a) keterbatasan waktu b) masih ada sebagian warga sekolah yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Kesamaan antara penelitian ini dengan eksplorasi Binti Salimah terletak pada salah satu faktornya, yaitu lingkungan yang menjadi titik fokus eksplorasi. Yang penting ujian Binti Salimah berpusat pada program-program PAI yang kuat secara alami, sedangkan eksplorasi ini merupakan kajian terhadap program-program cinta ekologi yang telah diterapkan di sekolah-sekolah.

2. Review yang disutradarai oleh Theresia Melania Sudarwati, Pascasarjana Perguruan Tinggi Diponegoro (Tahun Usulan 2012) dengan judul: “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekologi di SMA N 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata”. Dampak lanjutan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tata sekolah yang dipertimbangkan dan diperhalus tidak

berjalan sesuai dengan norma program Adiwiyata karena tidak adanya koordinasi di dalam dewan sekolah yang mengingat koordinasi antara kepala dan individu yang bertanggung jawab atas program, koordinasi antara penanggung jawab program dengan kelompok perbaikan sekolah dan koordinasi kelompok kemajuan. sekolah dengan instruktur atau pendidik. Tidak adanya koordinasi membawa kesan yang tidak dapat diterima dari Adiwiyata. SDM yang menguasai Adiwiyata harus ikut bergerak. Sikap untuk membantu program Adiwiyata masih rendah. Dalam tinjauan ini, tidak ada data baru yang diperoleh yang dapat dihasilkan untuk eksplorasi tambahan tentang pelaksanaan strategi pelatihan ekologi di tingkat sekolah menengah.

Kedekatan antara penelitian ini dengan eksplorasi Theresia terletak pada salah satu faktornya, yaitu lingkungan yang menjadi titik fokus eksplorasi. Yang penting ujian Theresia berpusat pada strategi instruktif tentang lingkungan, sedangkan penjelajahan ini merupakan ujian program cinta alam yang telah dijalankan di sekolah-sekolah.

3. Review yang dilakukan oleh Ifan Andri Wibowo (Tahun 2020) Perguruan Tinggi Jambi dengan judul Pelaksanaan Pelatihan Cinta Ekologis di SDN 47/IV Sekolah Telanai Pura Jambi. Hasil eksplorasinya menunjukkan bahwa pelatihan cinta alam di SDN 47/4 Telanaipura Jambi dilengkapi dengan (1) Pembinaan rencana pendidikan sekolah meliputi program pengembangan diri, kombinasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri menggabungkan piket rutin dan latihan SMUTLIS, latihan tanpa batasan, contoh yang baik, dan pencetakan sekolah. Bergabung dicari di semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui program 10K, SMUTLIS, apotik hidup, budidaya, ruang dan kantor, inspirasi bagi siswa, penggunaan remunerasi dan disiplin, dan peningkatan karakter kecintaan terhadap lingkungan, kepedulian, dan kewajiban. (2) Peningkatan pengalaman pendidikan ruang belajar dengan pelatihan dan persepsi langsung, pramuka, kunjungan ke luar sekolah. (3) peningkatan kesejahteraan sekolah meliputi

dukungan ruangan dan struktur, pencahayaan dan ventilasi udara yang cukup untuk ruang kelas, penyuluhan tentang bahaya merokok, dan peningkatan kebersihan.

Kesamaan antara penelitian ini dengan eksplorasi Ifan terletak pada salah satu faktornya, yaitu lingkungan yang menjadi fokus kajian. Yang penting ujian Ifan diarahkan ke sekolah dasar tempat eksplorasi dipimpin, sedangkan eksplorasi ini diarahkan di sekolah menengah atas.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Salah satu kesulitan yang akan terlihat dalam waktu yang sedang berlangsung di ranah pelatihan adalah persekolahan lingkungan. Saat ini, tidak sedikit siswa yang tidak tertarik dengan kecintaan mereka terhadap lingkungan sekolah. Cara berperilaku siswa sebagai manusia terhadap keadaannya saat ini merupakan gambaran kepribadian dan kepercayaan diri seseorang.

Darurat cinta lingkungan yang mampu oleh siswa sebagai warga sekolah dan lingkungan sekitar akan mengubah cara berperilaku dan gaya hidup mereka. Al-Qur'an banyak menjelaskan bahwa kerusakan di bumi ini karena aktivitas tangan manusia itu sendiri. Karena itu, peristiwa bencana yang terjadi juga disebabkan oleh tangan manusia.

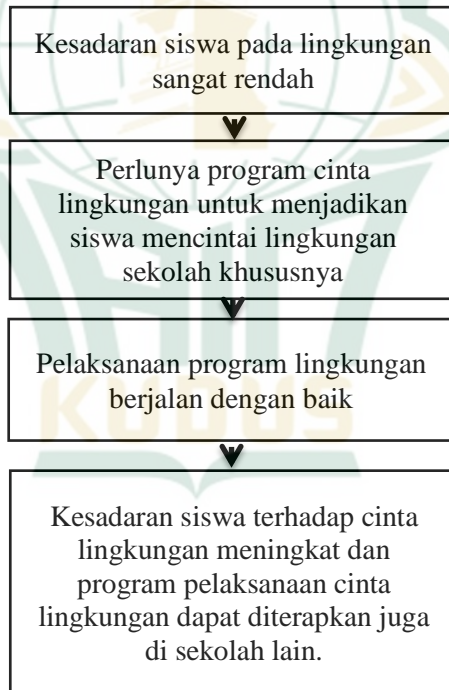
Salah satu usaha untuk mendewasakan siswa sebagai warga sekolah dan masyarakat adalah dengan menerapkan program cinta lingkungan dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada akhirnya sebagai salah satu sarana siswa untuk melakukan proses penyadaran nilai-nilai kehidupan yang pertimbangannya berdasarkan benar salah, baik buruk. Karena salah satu tugas siswa dan kita semua sebagai makhluk di bumi adalah menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai lembaga pendidikan yang digambarkan oleh Islam, sekolah tidak hanya menampilkan mata pelajaran agama, tetapi juga menyelesaikan pendidikan umum seperti di sekolah lainnya dengan mengoordinasikan kecintaan terhadap lingkungan di setiap mata pelajaran. Hal yang paling menarik di sekolah adalah siswa juga diajarkan bagaimana cara menyelamatkan, menjaga dan mencintai lingkungan

mereka saat ini.

Fenomena-fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melihat sejauh mana pelaksanaan program cinta lingkungan pada SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal ini dilaksanakan. Pelaksanaannya diharapkan sesuai dengan program-program yang sudah disiapkan oleh sekolah tersebut. Harapan yang muncul adalah program cinta lingkungan menjadi contoh program yang dapat diikuti setiap sekolah dalam mencanangkan kecintaan siswanya terhadap lingkungan sekolah khususnya. Kerangka berfikir dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2. Kerangka Teoriti



Dari kerangka berpikir di atas, terlihat bahwa sebelumnya terdapat kesadaran yang rendah pada siswa SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal Deli Serdang akan lingkungan. Termasuk menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah dan guru-guru menyusun sebuah program cinta lingkungan untuk dapat diterapkan oleh para siswa dan warga sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan saat observasi bahwasannya pada matapelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi yang menekankan bahwa kebersihan itu menunjukkan keimannya seseorang. Setelah pembelajaran di kelas, lalu terdapat praktik langsung oleh para siswa untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan seperti materi yang diajarkan sebelumnya. Pihak sekolah juga turut andil untuk menyiapkan tong sampah pada setiap kelas dan beberapa tempat lainnya dalam mendukung kebersihan lingkungan tersebut.

Akhirnya program cinta lingkungan yang diperintahkan oleh kepala sekolah dan pendidik diterapkan kepada siswa yang membawa siswa lebih menghargai lingkungan mereka saat ini, salah satunya dengan menjaga kerapian. Selain itu, menjaga tanaman di sekolah agar tetap tumbuh asri.